

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang mencari pemahaman mendalam, serta berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu. Fenomenologi dimulai dengan diam yang merupakan tindakan untuk menangkap pengertian sesuatu yang sedang di teliti. Sehingga, studi dengan pendekatan fenomenologi berupaya untuk menjelaskan makna pengalaman hidup sejumlah orang tentang suatu konsep atau gejala, yang ada dalam hal pelaku menonton Serial Naruto ini. Dalam penelitian ini, motif menjadi bagian dari pengalaman individu terkait untuk pengalaman menonton serial Anime Naruto di Global TV. Untuk itu teori fenomenologi Alfred Schultz digunakan dalam penelitian ini. Dikarenakan teori fenomenologi sosial Schultz secara khusus membahas tentang motif dan tindakan individu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode interpretasi yang sama dengan orang yang di amati, sehingga peneliti bisa masuk kedalam lingkungan aktifitas anak-anak pada TK yang bersangkutan. Dimana, pada praktiknya peneliti berada di tengah-tengah pelaku yang sedang melakukan aktifitas.

Berikut ini adalah uraian dari sifat-sifat dasar penelitian kualitatif yang relevan menggambarkan posisi metodologis fenomenologi dan membedakannya dengan penelitian kualitatif (Kuswarno, 2009: 36-38), yaitu :

1. Menggali nilai-nilai dalam pengalaman dan kehidupan manusia.
2. Fokus penelitian adalah pada keseluruhannya, bukan pada perbagian yang membentuk keseluruhan itu.
3. Tujuan penelitian adalah menemukan makna dan hakikat dari pengalaman, bukan sekedar mencari penjelasan atau mencari ukuran-ukuran realitas.
4. Memperoleh gambaran kehidupan dari sudut pandang orang pertama melalui wawancara formal dan informal.
5. Data yang diperoleh adalah dasar bagi pengetahuan orang pertama melalui wawancara formal dan informal.
6. Pertanyaan yang dibuat merefleksikan kepentingan, keterlibatan, dan komitmen pribadi dari peneliti.

Sifat-sifat penelitian kualitatif diatas akan sejalan dengan ciri-ciri penelitian fenomenologi (Kuswarno, 2009: 37-38) berikut ini :

- a. Fokus pada sesuatu yang nampak, kembali kepada yang sebenarnya (esensi), keluar dari rutinitas dan keluar dari apa yang diyakini sebagai kebenaran dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Fenomenologi tertarik dengan keseluruhan, dengan mengamati entitas dari berbagai sudut pandang dan perspektif, sampai diperoleh pandangan dari esensi dari pengalaman atau fenomena yang akan diamati.
- c. Fenomenologi mencari makna dan hakikat dari penampakan, dengan intuisi dan refleksi dalam tindakan sadar melalui pengalaman. Makna ini yang pada akhirnya membawa kepada ide, konsep, penilaian, dan pemahaman hakiki.
- d. Fenomenologi mendeskripsikan pengalaman, bukan menjelaskan atau menganalisisnya. Sebuah deskripsi fenomenologi akan sangat dekat dengan kealamiah (tekstur, kualitas, dan sifat-sifat penunjang) dari sesuatu. Sehingga deskripsi akan mempertahankan fenomena itu seperti apa adanya, dan menonjolkan sifat alamiah dan makna dibalikny. Selain itu, deskripsi juga membuat fenomena “hidup” yang akurat dan lengkap. Dengan kata lain, sama “hidup”-nya antara yang tampak dalam kesadaran dengan yang terlihat oleh panca indera.
- e. Fenomenologi berakar pada pertanyaan-pertanyaan yang langsung berhubungan dengan makna dari fenomena yang diamati. Dengan demikian, penelitian fenomenologi akan sangat dekat dengan fenomena yang diamati. Analoginya peneliti itu menjadi salah satu bagian puzzle dari sebuah kisah atau biografi.
- f. Integrasi dari sebuah subjek dan objek. Persepsi peneliti akan sebanding atau sama dengan apa yang dilihatnya/didengarnya.

Pengalaman akan suatu tindakan akan membuat objek menjadi subjek, dan subjek menjadi objek investigasi yang dilakukan dalam kerangka intersubjektif, realitas adalah salah satu bagian dari proses secara keseluruhan.

- g. Data yang diperoleh (melalui berfikir, intuisi, refleksi, dan penilaian) menjadi bukti-bukti utama dalam pengetahuan ilmiah. (Kuswarno, 2009: 36-38).

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Pada penelitian ini subjeknya adalah murid TK Indra Putra Lirik Kabupaten INHU. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri – ciri atau sifat – sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sebutan *purposive* menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk tujuan – tujuan tertentu (Hamidi, 2010:89). Dimana peneliti lebih cenderung memilih 5 informan, diantaranya 5 orang murid laki-laki berumur 5-6 Tahun.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah benda, orang ataupun tempat yang menjadi suatu perhatian dan sasaran penelitian. Maka yang menjadi objek penelitian ini adalah fenomena menonton serial Anime Naruto di Global TV (studi fenomenologi di TK Indra Putra Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu).

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Indra Putra yang beralamat di Jl. PKL. Berandan Camp I Lirik Kabupaten Indragiri Hulu.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer, data yang dihimpun secara langsung dari objek, dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data primer dari hasil wawancara dengan informan yaitu dua orang guru TK, 5 orang tua murid dan 5 orang murid. Dari hasil wawancara dari ketiga Narasumber tersebut didapatkan bahwa 5 orang siswa berumur 5-6 tahun menyukai dan pernah menonton Serial Anime Naruto.

2. Data Sekunder

Data – data sekunder yang didapat bersumber dari buku – buku referensi yang berhubungan dengan penelitian serta sumber – sumber

lainnya, seperti dokumentasi dari instansi, arsip instansi dan data – data instansi. Data tersebut peneliti dapat dari kepala yayasan TK Indra Putra berupa gambaran umum instansi, jumlah pengajar, struktur organisasi beserta data lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator, sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan oleh murid atau anak atau objek penelitian. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi menurut kenyataan, melukiskan dengan kata – kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatat dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah bukanlah pekerjaan yang mudah. Selalu akan dipersoalkan hingga manakah hasil pengamatan itu *valid* dan *reliable* serta hingga manakah objek pengamatan itu representatif bagi gejala yang bersamaan (Nasution, 2011 : 106).

Dalam penelitian ini, penulis mengadakan observasi secara partisipasi kepada 5 orang siswa laki-laki berumur 5-6 tahun, agar si pengamat tidak lupa akan tugas pokoknya yaitu mengamati, mencari data, dan bukan bermain. Keikutsertaan bermain itu hanyalah cara untuk mengamati lebih dalam atau penghayatan yang mendalam, agar memperoleh data yang

sebenarnya (Mardalis, 2010:63) itu artinya penulis ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang diamatinya langsung dilapangan untuk melakukan observasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2000:180). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung melalui tatap muka terhadap responden. Informasi yang lebih luas dapat diperoleh, diinterpretasikan serta pembicaraan responden dapat meningkatkan intensitas kepercayaan responden terhadap peneliti. Untuk menghadapi informan tunggal atau penting, digunakan wawancara tidak terstruktur, hal ini dimaksudkan wawancara secara bebas dapat dilakukan dengan lebih mendalam lagi pada informan. Menurut (Moleong (2005:190)) pertanyaan biasanya tidak tersusun terlebih dahulu. Malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari informan. Pelaksanaan tanya-jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari – hari.

Metode wawancara yang digunakan adalah *in-depth interview* atau wawancara mendalam dimana wawancara dilakukan berkali – kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan dilokasi penelitian (Bungin, 2007:108). Wawancara mendalam merupakan sebuah metode pengumpulan data dengan cara bertanya secara bebas (*open ended question*),

tetapi pedoman yang sesuai dengan ruang lingkup penelitian guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Wawancara ini melibatkan 5 orang murid laki-laki berumur 5-6 Tahun.

3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan informasi atau dokumen yang tersedia melalui literatur – literatur maupun data – data yang tersedia yang relavan dengan penelitian. Dokumen adalah setiap bahan tertulis maupun foto, yang dipersiapkan karena adanya permintaan. Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang kaya dan mendorong serta berguna sebagai bukti untuk suatu penguji (Moleong, 2005: 216-217).

Dalam penelitian ini, pengumpulan bahan dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat pernyataan mengenai penelitian yang penulis ambil sesuai fakta dan fenomena serta untuk landasan teoritis sebagai referensi pendukung penelitian ini, seperti : hasil penelitian, buku – buku dan dokumen – dokumen lain yang sesuai dengan kajian penelitian, terutama dokumen yang dimiliki oleh pihak sekolah.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Triangulasi

Patton (Bungin, 2010: 257), data triangulasi dilakukan dengan membandingkandan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang

diperoleh melalui waktu dengan cara berbeda, dalam metode kualitatif melakukan data triangulasi sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dilakukan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, hasil perbandingan yang diharapkan adalah berupa kebersamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.

Dari hasil perbandingan antara data pengamatan, wawancara dengan guru TK, 5 orang tua siswa maupun hasil wawancara dari 5 orang siswa laki-laki berumur 5-6 tahun bahwasannya peneliti mendapatkan hasil yang benar dan sinkron mengenai bagaimana fenomena menonton serial Naruto di TK Indraputra tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif (Moleong, 2012: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data , memilih – memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola. Selanjutnya menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Deskriptif kualitatif, yaitu penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai suatu yang dipaparkan seperti apa adanya saat penelitian. Tujuan

penelitian deskriptif ini adalah untuk menampilkan deskriptif sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta yang terjadi serta sifat – sifat populasi atau daerah yang telah ditentukan (Suryabarata, 2010: 75).

Dari pengertian tersebut dapat penulis tarik kesimpulan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit – unit, kedalam analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data.